

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**KOMUNIKASI KEPALA DUSUN DALAM MENYAMPAIKAN
INFORMASI BLT DD KEPADA MASYARAKAT DI DESA CANDI REJO
KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau**



FITRI MINARSIH

**NPM : 149110131
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : HUMAS**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Fitri Minarsih
NPM : 149110131
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Hubungan Masyarakat (Humas)
Judul : Komunikasi Kepala Dusun dalam Menyampaikan Informasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) Kepada Masyarakat di Desa Candi Rejo Kecamatan Pasir Peny Kabupaten Indragiri Hulu.

Format sistematika dan pembahasan materi masing – masing bab dan sub – sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan – ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk di uji dalam sidang ujian komprehensif.

Pekanbaru, 15 Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdul Aziz, M. Si


Al Sukri, M. I. Kom

Menyetujui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi




Eka Fitri Qurniawati, M. I. Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Fitri Minarsih
NPM : 149110131
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Hubungan Masyarakat (Humas)
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Seminar :
Judul Penelitian : Komunikasi Kepala Dusun dalam Menyampaikan Informasi Bantuan Langsung Tunai (BLT DD) Kepada Masyarakat di Desa Candi Rejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian konferehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 14 Juni 2021

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Dr. Abdul Aziz, M.Si

Sekretaris,

Al Sukri, M.I.Kom

Anggota

Harry Setiawan.M.I.Kom

Mengetahui,

Wakil Dekan I




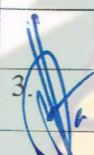
Cutra Aslinda. M.I.Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 0316/UIR-Fikom/Kpts/2021 Tanggal 08 Maret 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini **Rabu** Tanggal **24 Maret 2021 Jam : 10.00 – 11.00. WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswi atas :

Nama : **Fitri Minarsih**
NPM : 149110131
Bidang Konsentrasi : **Humas**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Jenjang Pendidikan : **Strata Satu (S.1)**
Judul Skripsi : **“ Komunikasi Kepala Dusun Dalam Menyampaikan Informasi BLT DD Kepada Masyarakat Di Desa Candi Rejo Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu “**
Nilai Ujian : **Angka : “ 73,5 “ ; Huruf : “ B ”**
Keputusan Hasil Ujian : **Lulus / Tidak Lulus / Ditunda**
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Abdul Aziz, S.Sos ,M. Si	Ketua	1.
2.	Al Sukri , M. I. Kom	Sekretaris / Notulen	2. 
3.	Harry Setiawan , M. I. Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 15 Juni 2021

Pjs Dekan


Cutra Aslinda, M. I. Kom

**KOMUNIKASI KEPALA DUSUN DALAM MENYAMPAIKAN
INFORMASI BLT DD KEPADA MASYARAKAT DI DESA CANDI REJO
KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Yang diajukan oleh :

FITRI MINARSIH


149110131

Pada Tanggal :

15 Juni 2021

Mengesahkan

Pjs. DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI


(Cutra Aslinda.M. I. Kom)

Dewan Penguji,

Tanda Tangan,

Ketua

Dr. Abdul Aziz, M. Si

Sekretaris/Notulen

Al Sukri, M. I. Kom

Penguji

Harry Setiawan, M. I. Kom

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Minarsih
NPM : 149110131
Program studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Hubungan Masyarakat (Humas)
Jenjang pendidikan : Strata satu (S.1)
Hari/Tanggal seminar :
Judul Usulan Penelitian : Komunikasi Kepala Dusun dalam Menyampaikan Informasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) di Desa Candi Rejo Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan di cantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan diatas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai proposal atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 14 Juni 2021

Yang menyatakan



Fitri Minarsih

**KOMUNIKASI KEPALA DUSUN DALAM MENYAMPAIKAN
INFORMASI BLT DD KEPADA MASYARAKAT DI DESA CANDI REJO
KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

ABSTRAK

Fitri Minarsih

Kata Kunci : Informasi BLT Dana Desa

Komunikasi kepala dusun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penyampaian pesan pemerintahan (bantuan langsung tunai dana desa) yang bersumber dari dana desa yang di sampaikan oleh kepala dusun kepada masyarakat di lingkungan wilayah dusun I. Bantuan Langsung Tunai telah dilaksanakan Pemerintah Indonesia selama Dua kali, yaitu tahun 2005 dan tahun 2008. Menurut Wynandin Imawan (2008) Program Bantuan Langsung Tunai merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia dari sekian banyak program penanggulangan kemiskinan yang terbagi menjadi tiga klaster. Program Bantuan Langsung Tunai masuk dalam klaster I, yaitu Program Bantuan dan Perlindungan Sosial. Termasuk dalam klaster I adalah Program Beras Miskin (Raskin), Program Keluarga Harapan (PKH), Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), dan Program Bea Siswa. Dalam penelitian ini menggunakan tipe Deskriptif dan metode kualitatif. Untuk mencapai tujuan penelitian maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

**COMMUNICATION OF THE HEAD OF DUSUN TO DELIVER BLT DD
INFORMATION TO THE COMMUNITY IN THE VILLAGE OF CANDI
REJO, KECAMATAN PASIR PENYU, INDRAGIRI HULU DISTRICT
ABSTRACT**

Fitri Minarsih

Keywords: Village Fund BLT Information

The communication of the hamlet head referred to in this study is the process of delivering government messages (direct village fund cash assistance) sourced from village funds that are conveyed by the hamlet head to the community in the area of the hamlet I. Direct Cash Assistance has been implemented by the Government of Indonesia twice namely 2005 and 2008. According to Wynandin Imawan (2008), the Direct Cash Assistance Program is one of the poverty reduction programs implemented by the Government of Indonesia from a number of poverty reduction programs which are divided into three clusters. The Direct Cash Assistance Program is included in cluster I, namely the Social Assistance and Protection Program. Included in cluster I are the Poor Rice Program (Raskin), the Family Hope Program (PKH), the Public Health Insurance Program (Jamkesmas), and the Scholarship Program. In this study using descriptive type and qualitative methods. To achieve the research objectives, the researchers used data collection techniques, namely observation, interview and documentation.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah nya sehingga skripsi yang berjudul “ Komunikasi Kepala Dusun Dalam Menyampaikan Informasi Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) Kepada Masyarakat di Desa Candi Rejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu” dapat selesai tepat pada waktunya. Salawat dan salam penulis ucapkan kepada Rasulullah saw, dengan mengucapkan Allahumma shalli ‘ala muhammad. Penulisan skripsi ini di maksudkan untuk melengkapi tugas akhir dan salah satu syarat kelulusan di Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai hambatan yang di akibatkan keterbatasan pengetahuan penulis. Namun, berkat bantuan dan dorongan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Aziz , M.Si selaku pembimbing I dalam penelitian ini, yang telah memberikan banyak waktu dan ilmunya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
2. Al Sukri, M.I.Kom selaku pembimbing II dalam penelitian ini, yang telah memberikan banyak waktu dan ilmunya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
3. Seluruh jajaran dosen yang ada di lingkungan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan kepada penulis.
4. Ayahanda Wagino tercinta dan Ibunda Poningsih tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis selama masa perkuliahan dan masa penelitian, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan Skripsi ini.

5. Kepada adik kandung saya Nurma Yunita dan Adik Sepupu saya Putri agustiani, S.Ip yang selalu memberikan dukungan serta motivasi saya sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini.
6. Kepada teman-teman grup gibah Nadiatul Hasanah, Nanda Yunita dan Ardina, S.Ip yang selalu memberikan semangat untuk saya sehingga Skripsi ini terselesaikan.
7. Kepada orang terkasih Suyandi yang selalu mendampingi saya, memberi pengertian dan memberi semangat sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penelitian dan penulisan skripsi ini belum sempurna baik dalam penulisan dan berbagai penjelasan dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga dapat berguna bagi penulis sendiri dan juga dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai informasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Pekanbaru, 14 Juni 2021

Yang menyatakan

Fitri Minarsih

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
ABSTRAK	
ABSTRACK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur	10
1. Komunikasi	10
2. Komunikasi Organisasi	15
3. Media Komunikasi	17
B. Definisi Oprasional	28
C. Penelitian Terdahulu	38

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Subjek dan Objek Penelitian	41
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
D. Tabel Jadwal Penelitian	42
E. Sumber Data	43
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Keabsahan Data	45
H. Teknik Analisis Data	47
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Profil Informan	54
C. Pembahasan Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
DOKUMENTASI	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan Penelitian	42



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan suatu hal yang sering di lakukan dalam kehidupan sehari hari, karena komunikasi membuktikan bahwa manusia sebagai makhluk yang saling bergantung satu dengan yang lainnya. Kegiatan berkomunikasi tidak hanya di dalam lingkungan keluarga, tapi juga di lingkungan pemerintahan.

Komunikasi pemerintahan adalah penyampaian ide, program, dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan negara. Dalam hal ini pemerintah dapat diasumsikan sebagai komunikator dan masyarakat sebagai komunikan, namun dalam suasana tertentu bisa sebaliknya masyarakat berada pada posisi sebagai penyampai ide atau gagasan dan pemerintah berada pada posisi sebagai mencermati apa yang diinginkan masyarakat. Dalam kondisi yang demikian, pemerintah memiliki kewenangan sekaligus bertanggung jawab untuk mempertimbangkan, bahkan merespon keinginan-keinginan tersebut sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang terhadap orang lain dengan menghasilkan timbal balik sehingga terjadinya interaksi terhadap orang tersebut. Komunikasi yang dilakukan bertujuan agar masyarakat secara luas mengetahui program-program dan kebijakan desa sehingga proses pelaksanaan kegiatan desa dapat berjalan dengan baik khususnya mendapat dukungan dari

masyarakat. Seluruh kegiatan desa biasanya selalu di bicarakan dalam rapat Musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan). Dalam rapat tersebut terlibat lembaga Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), Kepala Dusun (Kadus), Badan permusyawaratan desa (BPD), segenap perangkat desa dan perwakilan dari tokoh masyarakat setempat. Sama dengan hal nya dana desa yang di pergunakan bagi masyarakat yang terkena dampak dari covid-19 (Corona).

Desa adalah wilayah yang penduduknya saling mengenal hidup gotong-royong, adat istiadat yang sama, tata norma dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatan. Di sebuah pemerintahan desa ada yang namanya Kepala dusun (Kadus) yang tugasnya untuk memperlancar jalannya pemerintahan di suatu Desa, dalam hal ini Kepala dusun membantu jalannya tugas kepala Desa. Kepala dusun adalah unsur pelaksanaan tugas kepala Desa dengan wilayah kerja tertentu.

Berdasarkan peraturan PERMENDAGRI (Peraturan Menteri Dalam Negeri) no. 84 Th. 2016 Pasal 10, tugas dan fungsi Kepala Dusun adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Kewilayahan atau sebutan lainnya berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya.
- 2) Untuk melaksanakan tugas kepala dusun, sebagaimana dimaksud ada ayat (1) Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun memiliki fungsi:

- a) Pembina ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelola wilayah.
- b) Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
- c) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
- d) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggara pemerintahan dan pembangunan.

Pada saat ini, Pemerintahan Desa terutama Kepala dusun memiliki tugas lebih dikarenakan Covid-19 yang sudah masuk ke wilayahnya. Kepala dusun di haruskan mendata setiap Kepala keluarga yang sekiranya terkena dampak di masa pandemi ini. Lembaga Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) membantu dalam pengumpulan data warga di wilayah dusun tersebut. Dalam hal ini, tidak semua warga sipil yang mendapat bantuan., hanya warga atau masyarakat yang kita anggap layak mendapatkannya. Bantuan tersebut datang dari Anggaran Dana Desa tahun 2020 yang di sebut Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD). Desa Candirejo sendiri, terdapat 4 kepala dusun, yang terdiri dari 2 perempuan dan 2 laki-laki. Setiap dusun memimpin 4 Rukun Tetangga (RT) dan 2 Rukun Warga (RW) yang di setiap RT nya terdapat lebih kurang 60 kepala keluarga. Tugas kepala dusun adalah mengawasi, mengayomi dan menerima laporan apapun dari RT, RW, ataupun masyarakat yang di dusun tersebut, tanpa ada batasan waktu.

Pada masa pandemi saat ini, kepala dusun bekerja lebih dari biasanya. Kepala dusun beserta lembaga RT dan RW bekerja keras mendata setiap warga yang datang dari luar daerah untuk di laporkan kepada tim Relawan covid yang ada di desa Candi Rejo. Selain itu, desa Candirejo saat ini mengadakan pembayaran dana bantuan Covid-19 yang berbentuk sejumlah uang sebesar Rp. 600.000/bulan selama 3 bulan. Dana bantuan ini di ambil dari dana desa yang seharusnya dijalankan untuk pembangunan, saat ini dilarikan untuk warga atau masyarakat yang terdampak dalam pandemi tersebut.

Menteri Desa, PDT (Pembangunan Daerah Tertinggal) dan Transmigrasi atau Bapak Abdul Halim Iskandar mengatakan bahwa yang berhak menerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa adalah masyarakat miskin, yang belum terdaftar karena terjadinya *exclusion error*, masyarakat yang kehilangan mata pencarian, belum dapat PKH (Program Keluarga Harapan), belum mendapatkan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), bahkan yang belum dapat kartu prakerja.

Adapun 14 kriteria masyarakat miskin menurut standar BPS (Badan Pusat Statistik) :

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 meter persegi per orang.
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan
3. Jenis dinding tempat tinggal bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa di plester.

4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah.
8. Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam dalam satu kali seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakaian dalam setahun.
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari.
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah : petani dengan luas lahan 500m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SD.
14. Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah di jual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Jika minimal 9 bagian di atas terpenuhi maka, suatu rumah tangga dikategorikan miskin.

Tidak semua warga atau masyarakat yang mendapat bantuan dari dana desa ini, karna ada kriteria dari bantuan tersebut dan sudah di jelaskan diatas. Dari kriteria tersebut, tidak semua warga masyarakat yang faham akan aturan yang sudah di tentukan. Masyarakat enggan membaca dan mencari tau, yang mereka tau hanya seluruh warga masyarakat mendapatkannya.

Kepala Dusun menerima data yang di serahkan dari RT dan diolah kembali oleh kepala dusun beserta perangkat desa lainnya. Sebelum adanya keputusan mereka yang berhak menerima bantuan, terlebih dahulu tim untuk turun ke lapangan memastikan dari kriteria tersebut.

Ketidakhahaman masyarakat membuat masyarakat berfikir bahwa pemerintah desa mendata dan membayar dana BLT DD itu secara diam-diam dan tertutup. Padahal semua berita miring yang ada di masyarakat itu tidak benar adanya. Dalam hal ini lembaga RT, RW dan Kepala Dusun lah yang menjadi barisan terdepan untuk menepis semua berita miring tentang hal tersebut. Tidak sedikit lembaga dan pemerintah desa mendapatkan teror-teror berupa SMS (*Short Message Service*) dan telfon gelap.

Kepala Dusun bekerja keras untuk memberi pengetahuan masyarakat tentang hal ini. Karna Kepala Dusun lah orang yang paling disegani di setiap dusunnya. Karena hal ini, ada sebagian warga atau masyarakat yang tidak mengerti akan aturan tersebut. Yang mereka tau, di masa pandemi ini seluruh kalangan

masyarakat mendapatkan bantuan. Hal ini yang menjadi konflik antara pemerintahan Desa dengan masyarakat sekitar.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa program bantuan langsung tunai (BLT) di masa pandemi Covid-19 ini dapat membantu kehidupan masyarakat dari segi kelangsungan hidup karena di masa pandemi Covid-19 ini banyak masyarakat yang kehilangan mata pencaharian sehingga berdampak pada kehidupan ekonomi mereka, dan juga bantuan ini dapat membantu masyarakat miskin agar dapat bertahan hidup di masa pandemic covid -19 , sehingga masyarakat miskin tidak menjadi lebih miskin.

Bantuan ini hanya bisa menambah pendapatan masyarakat dan dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan hidup, namun peranan tersebut relatif kecil karena jumlahnya masih kecil dan bersifat sementara. Bantuan ini juga tidak sesuai dengan keadaan masyarakat dan dinilai tidak efektif untuk membantu masyarakat kurang mampu atau miskin karena bantuan ini yang bersifat langsung atau uang tunai membuat masyarakat malas untuk bekerja, akan tetapi alangkah baiknya pemerintah memberikan bantuan berupa lapangan pekerjaan atau peralatan-peralatan yang bisa meningkatkan keahlian dan keterampilan masyarakat untuk melakukan usaha tertentu. Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai pada masa pandemic Covid-19 di Desa Candi Rejo ini belum maksimal, karena masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan dan masih banyak juga masyarakat yang membutuhkan bantuan ini, sehingga perlu diadakannya penyeleksian yang dalam hal ini dilakukan oleh kepala desa dan aparatnya masing-masing dengan

menetapkan kebijakan penentuan kriteria sendiri karena kriteria yang ditetapkan pemerintah tidak cocok dengan data di lapangan. Didalam penentuan kriteria tersebut, masyarakat miskin yang berhak mendapatkan BLT di masa pandemi Covid - 19 harus memenuhi syarat sebagai masyarakat miskin, seperti masyarakat yang mempunyai pekerjaan tidak tetap atau pekerja lepas pada masa pandemi, yang penghasilannya tidak mencukupi untuk biaya hidup anggota keluarganya yang banyak.

Maka berdasarkan fenomena yang di lihat, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Komunikasi Kepala Dusun di Desa Candi Rejo, Kecamatan Pasir Penyut tepatnya di wilayah dusun I dalam hal pembayaran dana BLT DD.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang BLT DD.
2. Ketidakhahaman masyarakat mengenai syarat-syarat pembayaran BLT DD.
3. Proses semua itu terjadi sampai di terimanya BLT DD.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Komunikasi Kepala Dusun Dalam Menyampaikan Informasi BLT DD Kepada Masyarakat di Desa Candi Rejo Kecamatan Pasir Penyut, Kabupaten Indragiri Hulu.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara Kepala Dusun dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pembayaran BLT DD ?
2. Apa faktor penghambat dalam ketidak fahaman masyarakat mengenai syarat-syarat pembayaran BLT DD ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuannya ingin menganalisis dan mengetahui:
 - a. Komunikasi kepala dusun dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pembayaran BLT DD.
 - b. Faktor Penghambat dalam ketidak fahaman masyarakat mengenai syarat-syarat pembayaran BLT DD.

2. Manfaat Penelitian

a. Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan berguna dalam komunikasi Kepala Dusun agar dapat menangani masyarakat dalam pembayaran dana BLT DD.

b. Akademis

- 1) Penelitian ini di harapkan dapat menjadi gambaran dan menambah wawasan, pengetahuan serta pemahaman mengenai komunikasi kepala dusun terhadap masyarakat dalam pembayaran dana BLT DD.
- 2) Penelitian ini dapat berguna sebagai dasar studi perbandingan dan referensi bagi peneliti lain yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

a. Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi berupa pesan, ide, gagasan dari satu pihak kepada pihak lain. pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerakan tubuh, menunjukkan sikap tertentu, contohnya senyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu dan yang lainnya. Cara itulah yang disebut komunikasi nonverbal.

Komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna yang merupakan hal utama dari suatu sistem sosial atau organisasi. Komunikasi juga di kemukakan oleh Muhammad Yasir (2009:3) yaitu “Suatu topik yang amat sering diperbincangkan, bukan hanya dikalangan ilmuwan komunikasi, melainkan juga di kalangan orang awam, sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki terlalu banyak arti yang berlainan”. Jadi komunikasi sebagai suatu proses penyampaian informasi dan pengertian dari satu orang ke pada orang lain serta jalan satu-satunya cara untuk mengolah aktivitas suatu organisasi adalah melalui proses komunikasi. Komunikasi digunakan oleh semua orang, dimana saja dan kapan saja.

Selain itu, komunikasi juga di lakukan dalam sebuah organisasi, baik itu organisasi pemerintahan atau perusahaan dan lain sebagainya.

b. Ruang Lingkup Komunikasi

Menurut Effendi (2006:9) Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *communication* berasal dari bahasa latin yakni *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Oleh sebab itu, komunikasi akan terjadi selama ada kesamaan makna mengenai apa yang menjadi bahan perbincangan.

Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing, Marhaeni Fajar (2009:32):

- 1) Sarah Trenholm dan Arthur Jensen, mendefinisikan komunikasi dengan *a process by which a source transmits a message to a receiver some chanel* (komunikasi adalah suatu proses di mana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragama saluran).
- 2) Hoveland, Janis dan Kelley mendefinisikan komunikasi dengan *the process by which an individual (the communicator) transmits stimult (ussually verbal symbols) to modify, the behavior of other individu* (komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya).

- 3) Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.
- 4) Berelson dan Steiner, mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lainnya.
- 5) Weaver, mengatakan bahwa komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain.

Tidak ditemukan data autentik yang dapat menerangkan tentang kapan manusia mulai mampu berkomunikasi dengan manusia lainnya. Hanya saja diperkirakan bahwa kemampuan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain secara lisan adalah suatu peristiwa yang berlangsung dengan sendirinya. Sifat manusia dalam menyampaikan keinginannya serta untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi baik menggunakan lambang-lambang isyarat, kemudian kemampuannya dalam memberikan arti pada setiap lambang-lambang tersebut dalam bentuk bahasa verbal.

Tujuan, Peranan dan Fungsi Komunikasi, Alo Liliweri (2011:128) :

- 1) Mempengaruhi orang lain

- 2) Membangun atau mengelola relasi antarpersonal
- 3) Menemukan perbedaan jenis pengetahuan
- 4) Bermain atau bergurau

Kategori lain menyebutkan bahwa manusia menjalani semua bentuk komunikasi dengan tujuan komunikasi tersebut yakni:

- 1) Mengirimkan pesan.
- 2) Menerima pesan
- 3) Menginterpretasikan pesan.
- 4) Merespon pesan secara tepat dan jelas.
- 5) Bertukar pesan atau informasi.

c. Jenis-jenis Komunikasi

- 1) Komunikasi lisan dan tertulis

Bentuk ini banyak dilakukan karena dapat menimbulkan ke akrabannya diantara keduanya. Biasanya komunikasi ini dipakai karena adanya keterbatasan waktu, biaya, keterampilan dalam berkomunikasi dan lainnya.

- 2) Komunikasi Verbal dan Non Verbal

Komunikasi tentang perasaan seseorang dapat dikemukakan secara lisan melalui apa yang diucapkan dan bagaimana cara atau sikap dalam mengatakannya. Artinya, dari suatu kata yang keluar dapat diperjelas dengan nada suara yang tinggi dan intonasi pengucapannya. Jadi

perasaan seseorang dapat dinyatakan melalui isyarat non verbal misalnya dengan mimik wajah, posisi duduk, gerakan badan dan sebagainya.

3) Komunikasi ke bawah, ke atas dan ke samping

Komunikasi jenis ini didasarkan pada aliran atau jalan informasi yang dilaksanakan dalam suatu organisasi. Contohnya kepala desa menginformasikan kepada sub-sub bagian yang ada dibawahnya, bawahan juga menginformasikan kepada ketuanya, serta sesama atau sejajar informasi yang ingin di sampaikan.

4) Komunikasi Formal dan Informal

Formal adalah komunikasi yang berjalan sesuai dengan kewenangan organisasi, sehingga saluran komunikasi itu telah di tetapkan oleh organisasi. Sedangkan informal adalah komunikasi yang berjalan secara bebas antara pegawai tanpa memandang jabatan atau pangkat sehingga melahirkan pimpinan informal.

5) Komunikasi satu arah dan dua arah

Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang menitik beratkan pada penyampaian pesan, tanpa mengharapkan umpan balik dan hal ini biasa dilakukan di kantor-kantor dalam bentuk instruksi dan perintah. Komunikasi dua arah tentunya komunikasi yang memberikan kesempatan umpan balik terhadap pesan yang disampaikan. Proses komunikasi jenis ini cukup memberi kepuasan kepada komunikan tetapi biasanya cukup lambat dan kurang efisien .

2. Komunikasi Organisasi

a. Definisi Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam organisasi baik yang terjadi di dalam kelompok formal maupun kelompok informal di dalam organisasi (Safaria, 2004:133). Goldhaber (Muhammad Arni,2009:67) mengatakan bahwa “*organizational communication is the process of creating and exchanging message within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty*”. Di artikan bahwa komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang berubah-ubah.

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran di antara pesan dan komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Komunikasi organisasi adalah proses penciptaan makna atau interaksi yang menciptakan, memelihara dan mengubah organisasi.

Di dalam sebuah organisasi, pemimpin adalah sebagai komunikator, pemimpin yang efektif pada umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sehingga sedikit banyak akan mampu merangsang partisipasi orang-orang yang di pimpinnya. Seorang pemimpin juga harus mampu berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal.

Di dalam sebuah organisasi, manusia membutuhkan komunikasi. Seperti komunikasi terhadap anggota, masyarakat dan lainnya. Komunikasi

sangat penting dalam suatu organisasi, karena komunikasi adalah sarana utama bagi anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas ke organisasian yang telah di tetapkan sebelumnya.

Di dalam sebuah pemerintahan desa, yang memimpin sebuah organisasi desa adalah Kepala Desa. Desa adalah wilayah yang masyarakatnya masih mengenal gotong royong, saling membantu satu dengan yang lain, hidup bertetangga dan mempunyai tata cara tersendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatan.

b. Ruang Lingkup Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi mencakup komunikasi yang terjadi didalam dan diantara lingkungan yang besar. Biasanya komunikasi organisasi umumnya mencakup pembahasan mengenai struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian serta budaya organisasi.

c. Jenis-jenis Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi Internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi *Downward* / komunikasi dari atas ke bawahan, komunikasi *upward*/komunikasi dari bawahan ke atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatnya, mendengarkan, menulis, dan komunikasi evaluasi program-program (Masmuh, 2008:5).

3. Media Komunikasi

a. Definisi Media Komunikasi

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan peranaan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu manusia perlu melakukan interaksi dengan manusia lain. Komunikasi merupakan modal utama manusia untuk melakukan interaksi sosial dengan manusia lainnya guna memenuhi kebutuhan hidup mereka. Komunikasi dalam bentuk paling sederhana adalah transmisi pesan dari suatu sumber ke penerima. Selama 60 tahun, pandangan tentang komunikasi ini telah didefinisikan melalui tulisan ilmuwan politik Harold Lasswell (1948). Ia mengatakan bahwa cara paling nyaman untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini:

- a) siapa ?
- b) berkata apa ?
- c) melalui saluran apa ?
- d) kepada siapa ?
- e) dengan efek apa ? (Stanley, 2005:5)

Menurut Effendy “komunikasi adalah suatu proses dalam menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan bertujuan untuk memberi tahu, mengeluarkan pendapat, mengubah pola sikap atau perilaku baik langsung maupun tidak langsung”. Jadi dalam hal ini komunikasi merupakan sebuah proses interaksi. Dalam hal ini komunikasi merupakan

sebuah proses yang dilakukan manusia untuk menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya.

Maka untuk melakukan komunikasi dibutuhkan sebuah media dalam proses penyampaiannya. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bahwa media dapat diartikan sebagai: (1) alat, dan (2) alat atau sarana komunikasi seperti majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Selain itu media juga dapat diartikan sebagai sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Jadi saat berkomunikasi membutuhkan sebuah media yang artinya bahwa ketika melakukan komunikasi dengan orang lain harus menggunakan alat atau sebuah sarana agar informasi atau maksud dari pemikiran yang ingin kita sampaikan dapat ditangkap oleh mitra tutur dengan baik.

Dengan kata lain media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Proses pengiriman informasi di zaman modern ini sangat canggih. Teknologi telekomunikasi paling dicari untuk menyampaikan atau mengirimkan informasi ataupun berita karena teknologi telekomunikasi semakin berkembang, semakin cepat, tepat, akurat, mudah, murah, efektif dan efisien. Berbagi informasi antar Benua dan Negara di belahan dunia manapun semakin mudah.

b. Jenis-jenis Media Komunikasi

1) Berdasarkan fungsinya:

- a) Fungsi Produksi adalah media komunikasi yang berguna untuk menghasilkan informasi contohnya: Komputer pengolah kata (*Word Processor*).
- b) Fungsi reproduksi adalah media komunikasi yang kegunaanya untuk memproduksi ulang dan menggandakan informasi contohnya: *Audio tapes recorder* dan *Video tapes*.
- c) Fungsi Penyampaian Informasi adalah media komunikasi yang digunakan untuk komunikasi yang dipergunakan untuk menyebarluaskan dan menyampaikan pesan kepada komunikan yang menjadi sasaran contohnya: Telepon, Faximile, dan lain-lain.

2) Berdasarkan Bentuknya:

a) Media Cetak

Media cetak adalah segala barang cetak yang dapat dipergunakan sebagai sarana penyampaian pesan contohnya: surat kabar, brosur, bulletin, dan lain-lain.

b) Media Visual atau media pandang

Media visual adalah penerimaan pesan yang tersampaikan menggunakan indra penglihatan contohnya: televisi, foto, dan lain-lain.

c) Media Audio

Media Audio adalah penerimaan pesan yang tersampaikan dengan menggunakan indra pendengaran contohnya: radio, tape recorder, dan lain-lain.

d) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media komunikasi yang dapat dilihat sekaligus didengar jadi untuk mengakses informasi yang disampaikan, digunakan indra penglihatan dan pendengaran sekaligus contohnya: televisi dan film.

3) Berdasarkan jangkauan penyebaran informasi

a) Media Komunikasi Eksternal ialah media komunikasi yang dipergunakan untuk menjalin hubungan dan menyampaikan informasi dengan pihak-pihak luar. Media komunikasi eksternal yang sering digunakan antara lain:

1. Media cetak

Ialah media komunikasi tercetak atau tertulis dimaksudkan untuk menjangkau public eksternal seperti pemegang saham, konsumen, pelanggan, mitra kerja, dan sebagainya. Contohnya adalah makalah perusahaan, bulletin, brosur. Media eksternal cetak ini berfungsi sebagai : Media Penghubung, Sarana menyampaikan keterangan-keterangan kepada kalayak, Media Pendidikan, Sarana membentuk opini public, Sarana membangun citra.

2. Radio

Radio adalah alat elektronik yang digunakan sebagai media komunikasi dan informasi yang termasuk media audio yang hanya dapat memberikan rangsangan audio (pendengaran) saja. Melalui alat ini orang dapat mendengar siaran tentang berbagai peristiwa, kejadian penting dan baru, masalah-masalah dalam kehidupan serta acara hiburan yang menyenangkan. Bentuk radio sangat beragam tapi secara sederhana bisa dibagi kedalam dua bagian besar. Pertama radio sebagai alat penerima informasi yang kedua radio sebagai pemberi informasi. Pengertian “Radio” menurut ensiklopedi Indonesia yaitu penyampaian informasi dengan pemanfaatan gelombang elektromagnetik bebas yang memiliki frekuensi kurang dari 300 GHz (panjang gelombang lebih besar dari 1 mm). Streaming adalah istilah yang dipergunakan untuk mendengarkan siaran secara live melalui Internet. Berbeda dengan cara lain, yakni men-download file dan menjalankannya di komputer kita bila downloadnya sudah selesai, dengan streaming kita dapat mendengarnya langsung tanpa perlu mendownload filenya sekaligus. Ada bermacam-macam audio streaming, misalnya Winamp (mp3), RealAudio (ram) dan liquid radio. Dengan kata lain radio streaming adalah radio yang bisa didengarkan lewat internet. Secara umum Radio mempunyai kegunaan:

- a. memperjelas pesan yang diterima.
 - b. mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
 - c. menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
 - d. memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan auditori & kinestetiknya.
 - e. memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
3. Televisi

Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata tele dan vision; yang mempunyai arti masing-masing jauh (tele) dan tampak (vision). Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia. Dalam penemuan televisi, terdapat banyak pihak, penemu maupun inovator yang terlibat, baik perorangan maupun badan usaha. Televisi adalah karya massal yang dikembangkan dari tahun ke tahun. Awal dari televisi tentu tidak bisa dipisahkan dari penemuan dasar, hukum gelombang elektromagnetik yang ditemukan oleh Joseph Henry dan Michael Faraday (1831) yang merupakan awal dari era komunikasi elektronik. Untuk menyampaikan pesan kepada *public* melalui

televisi dapat ditempuh dengan memasang iklan, mengundang wartawan atau reporter televisi agar memuat berita tentang kegiatan atau dapat pula mengajukan permohonan untuk mengisi acara.

4. Telepon

Sebagai media komunikasi, telepon sangat penting untuk menyampaikan dan menerima informasi lisan secara cepat dengan pihak public eksternal.

5. Smartphone (Telephone Seluler)

Smartphone adalah telepon yang internet enabled yang biasanya menyediakan fungsi Personal Digital Assistant (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan. Smartphone merupakan salah satu dari perkembangan teknologi dengan kecanggihan teknologi saat ini fungsi Smartphone tidak hanya sebagai alat komunikasi biasa tetapi juga dapat mengakses internet, sms, mms dan juga dapat saling mengirim data (Gary, 2007:68). Dengan semakin majunya teknologi smarthone, maka semakin membantu masyarakat dalam melakukan segala aktivitas, karena smarthone dapat dikatakan sebagai identitas seseorang. Smarthone sekarang sudah banyak dilengkapi oleh kecanggihan teknologi seperti: MMS, seperti pesan teks biasa, tetapi untuk MMS dapat melakukan pengiriman pesan beserta gambar. Selanjutnya 3G: Telepone dengan lawan bicara, tetapi biasa

dilakukan dengan cara tatap muka. Dan juga GPRS untuk internet, membuka email

6. Surat

Merupakan media penyampaian informasi secara tertulis, dapat berupa surat konvensional maupun surat elektronik. Surat menyurat merupakan salah satu kegiatan penting diperusahaan. Banyak informasi yang keluar masuk perusahaan melalui media surat, karena surat merupakan media komunikasi yang efektif apabila yang terkait tidak dapat berhubungan secara langsung atau lisan.

7. Internet

Internet adalah jaringan komputer yang terhubung secara internasional dan tersebar di seluruh dunia. Jaringan ini meliputi jutaan pesawat komputer yang terhubung satu dengan yang lainnya dengan memanfaatkan jaringan telepon (baik kabel maupun gelombang elektromagnetik). Internet merupakan media komunikasi berbasis computer teknologi informasi. Internet banyak dipilih oleh perusahaan guna menjalin kemampuan dalam menjangkau khalayak.

Keunggulan media komunikasi internet adalah:

- a. Mudah, cepat dan murah dengan jangkauan dunia,
- b. Tidak ada birokrasi baik secara teknis maupun non teknis
Tersebar di berbagai pelosok kota.

Di dalam suatu jaringan internet menyediakan beberapa aplikasi yang dapat digunakan oleh para user. seperti : Email, Chatting, dan web. Ketiga aplikasi ini yang sering digunakan dan di masa depan. Ketiga aplikasi ini merupakan replika dari hal yang sering digunakan di era pra- internet. Internet sering disebut sebagai komunikasi virtual, yang sering dipahami sebagai virtual reality. Akan tetapi masyarakat sering salah paham mengenai komunikasi virtual dan dianggap sebagai virtual reality pada ruang lingkup (alam maya) dengan menggunakan internet. Parks Association dalam risetnya yang berjudul “The Casual Gaming Market Update” mengemukakan bahwa dua pertiga pengguna internet dewasa di Amerika Serikat selalu bermain game online. Sedangkan 29 persen dan 19 persen masing-masing mengaku rutin menonton video online dan mengunjungi situs jaringan sosial.

b) Media Komunikasi Internal

Media komunikasi internal adalah semua sarana penyampaian dan penerimaan informasi dikalangan public internal dan biasanya bersifat non komersial. Penerima maupun pengirim informasi adalah orang-orang public internal. Media yang digunakan secara internal antara lain seperti:

1. Telephone
2. Surat

3. Papan pengumuman
4. House jurnal (Majalah Bulanan)
5. Printed Material (Media komunikasi dan Publikasi berupa barang cetakan)
6. Media Pertemuan dan pembicaraan

c. Fungsi Media Komunikasi

1. Efektifitas: media komunikasi sebagai sarana untuk mempermudah dalam penyampaian informasi
2. Efisiensi: media komunikasi sebagai sarana untuk mempercepat dalam penyampaian informasi
3. Konkrit: media komunikasi sebagai sarana untuk membantu mempercepat isi pesan yang mempunyai sifat abstrak
4. Motivatif: media komunikasi sebagai sarana agar lebih semangat melakukan komunikasi

d. Karakteristik Media Komunikasi

Dalam penyampaian informasi, dikenal dua saluran komunikasi, personal dan non personal, atau media massa.

1. Saluran Komunikasi Personal

Saluran komunikasi ini baik yang langsung maupun kelompok bersifat lebih persuasif dibandingkan dengan media massa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor:

- a) Penyampaian pesan bisa dilakukan secara langsung pada khalayak yang dituju, bersifat pribadi dan manusiawi.
- b) Dapat dilakukan secara lebih terperinci dan lebih fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi nyata
- c) Keterlibatan khalayak dalam proses komunikasi cukup tinggi
- d) Komunikator atau sumber dapat langsung mengetahui reaksi, umpan balik dan tanggapan dari khalayak atas isi pesan yang disampaikannya.
- e) Komunikator atau sumber dapat segera memberikan penjelasan apabila terdapat kesalahpahaman atau kesalahan persepsi dari pihak yang menerima pesan atau khalayak atas pesan yang disampaikannya. Saluran komunikasi melalui personal ini dinilai efektif dengan dampak yang menyertainya bukan hanya kognitif dan afektif tetapi juga hingga konatif atau perilaku.

2. Saluran Komunikasi Media Massa

Model saluran ini memiliki daya jangkau khalayak yang luas, bahkan tidak terbatas dengan kemampuannya yang cepat. Media massa dalam hal ini tidak terbatas hanya pada surat kabar, televisi, radio, tetapi juga berbagai media lain, seperti billboard, leaflet, booklets, dan lainnya. Media dapat menentukan sampai tidaknya suatu pesan yang disampaikan kepada target audience. Media merupakan bagian terpenting dalam periklanan. Media berhubungan langsung dengan konsumen dari berbagai dimensi Psikografi dan Demografi. Pesan yang disampaikan dapat berjalan

dengan efektif dan efisien apabila media yang dipilih sesuai dengan target audiencenya. Dampak pesan yang disampaikan melalui saluran ini hanya menyentuh aspek kognitif. Berikut adalah perbedaan antara saluran komunikasi personal dengan saluran media massa. Selain kedua saluran komunikasi di atas, dikenal juga saluran komunikasi lainnya, yaitu saluran komunikasi tradisional. Media tradisional mencakup berbagai bentuk kesenian seperti wayang golek, ludruk, ketoprak, lenong betawi, dan sebagainya. Selain itu dikenal juga forum komunikasi seperti rembug desa, banjar, siapana, dan lainnya. Saluran komunikasi tradisional inipun efektif dalam penyampaian pesan dan dapat bersifat persuasif serta promosi suatu ide atau produk. Hal ini disebabkan karena saluran komunikasi ini dekat dengan masyarakat dan sesuai dengan kerangka budaya masyarakat setempat.

B. Definisi Oprasional

1. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi berupa pesan, ide, gagasan dari satu pihak kepada pihak lain. pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerakan tubuh, menunjukkan sikap tertentu, contohnya senyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu dan yang lainnya. Cara itulah yang disebut komunikasi nonverbal.

2. Informasi

Secara umum, pengertian informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah diproses dan dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang mudah dimengerti dan bermanfaat bagi penerimanya.

Dari definisi tersebut dapat kita pahami bahwa kata “informasi” memiliki arti yang berbeda dengan kata “data”. Data adalah fakta yang masih bersifat mentah atau belum diolah, setelah mengalami proses atau diolah maka data itu bisa menjadi suatu informasi yang bermanfaat.

Tidak semua data atau fakta dapat diolah menjadi sebuah informasi bagi penerimanya. Jika suatu data yang diolah ternyata tidak bermanfaat bagi penerimanya, maka hal tersebut belum bisa disebut sebagai sebuah informasi.

Secara etimologis istilah “informasi” berasal dari bahasa Latin, yaitu “Informatinem” yang artinya ide, kode, atau garis besar. Informasi dapat disajikan dalam beragam bentuk, mulai dari tulisan, gambar, tabel, diagram, audio, video, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan pengertian informasi yang dijelaskan di atas, informasi dapat dibedakan menjadi empat jenis. Adapun beberapa jenis informasi adalah sebagai berikut:

a. Informasi Berdasarkan Sifat

Jenis informasi ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya;

- 1) **Faktual**, yaitu informasi yang dibuat berdasarkan fakta dan dapat dibuktikan kebenarannya.

- 2) **Opini atau konsep**, yaitu informasi yang dibuat berdasarkan pendapat seseorang tentang sesuatu hal.
- 3) **Deskripsi**, yaitu informasi yang dibuat dalam bentuk penjelasan terperinci mengenai sesuatu hal.

b. Informasi Berdasarkan Kegunaan

Jenis informasi berdasarkan kegunaan dapat dibagi menjadi dua bagian, diantaranya;

- 1) Informasi yang menambah pengetahuan, yaitu informasi yang isinya menambah pengetahuan baru bagi seseorang.
- 2) Informasi yang berdasarkan penyajian, yaitu informasi yang disampaikan dalam beberapa bentuk, misalnya artikel, audio, gambar, video, dan lainnya.
- 3) Informasi Berdasarkan Bidang Kehidupan, Ini adalah jenis informasi yang dibuat dalam beberapa kategori, seperti Informasi Kesehatan, Informasi Pendidikan, Informasi Bisnis, Informasi Olahraga, dan sebagainya.
- 4) Informasi Berdasarkan Lokasi Peristiwa, Ini adalah jenis informasi yang dibuat berdasarkan lokasi suatu peristiwa. Jenis informasi ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu informasi dalam negeri (domestik), dan informasi luar negeri.

3. Kepala Dusun

Dalam Sistem Pemerintahan Desa, Kepala Dusun merupakan unsur Perangkat Desa dan juga merupakan unsur pembantu Kepala Desa sebagai satuan tugas kewilayahan. Untuk jumlah Kepala Dusun sendiri tiap Desanya, tentu beragam, karena menyesuaikan proporsi yang diatur di masing-masing Desa.

terkait dengan Kepala kewilayahan atau kepala dusun dan/atau sebutan lainnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Kepala Dusun atau sebutan lain adalah Kepala kewilayahan yang merupakan bagian dari desa atau sebutan lain
- b) Desa mengangkat Kepala Dusun apabila desa tersebut terdiri lebih dari satu wilayah atau rumpun perkampungan yang terpisah satu sama lainnya.
- c) Desa yang hanya terdiri atas satu wilayah atau rumpun perkampungan, tidak dibenarkan mengangkat kepala Dusun, karena tidak ada dusunnya. Misalnya desa Jatirejo, tidak memiliki dusun.
- d) Terkecuali jenis desa sebagaimana point 3 diatas dibagi menjadi lebih dari satu wilayah. Misalnya desa Jatirejo dibagi menjadi wilayah utara (dusun Utara) dan wilayah selatan (dusun Selatan).
- e) Desa sebagaimana point 2 dan 4, dalam pembuatan diagram SOTKPDes nya harus ada Kepala Wilayah atau Kepala Dusun. Sedangkan desa sebagaimana point 3 dalam pembuatan diagram SOTKPDes nya tidak perlu ada Kepala Wilayah atau Kepala Dusun.

- f) Jika Desa sebagaimana point 3 sudah terlanjur ada Kepala Dusun nya. Maka solusinya adalah SK (Surat Keputusan) Penyesuaian diangkat menjadi Seksi atau Urusan.

Satu lagi, bahwa Kepala Dusun Juga mempunyai banyak sebutan lain dan menyesuaikan nama di masing-masing Daerah atau Kabupaten/Kota.

Berikut ini (secara ringkas/umum) Tugas Kepala Dusun dan Fungsinya :

- a. Membina masyarakat agar tentram dan Tertib;
- b. Melakukan upaya perlindungan bagi masyarakatnya;
- c. Sebagai Motor Penggerak Kependudukan (Mobilisasi);
- d. Melakukan Penataan dan Pengelolaan Potensi di wilayahnya;
- e. Melakukan Pembinaan dan Menumbuh kembangkan kesadaran dalam hal menjaga lingkungannya;
- f. Melakukan pemberdayaan guna memperlancar roda pemerintah Desa dan Pembangunan.

4. Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Bantuan Langsung Tunai telah dilaksanakan Pemerintah Indonesia selama Dua kali, yaitu tahun 2005 dan tahun 2008. Tujuan dari Bantuan Langsung Tunai bagi Rumah Tangga Sasaran dalam rangka kompensasi pengurangan subsidi BBM (Bahan Bakar Minyak) adalah :

- a. Membantu masyarakat miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.
- b. Mencegah penurunan taraf kesejahteraan masyarakat miskin akibat kesulitan ekonomi.

c. meningkatkan tanggung jawab sosial bersama (Depsos (Departemen Sosial), 2008).

Menurut Wynandin Imawan (2008) Program Bantuan Langsung Tunai merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan Pemerintah Indonesia dari sekian banyak program penanggulangan kemiskinan yang terbagi menjadi tiga klaster. Program Bantuan Langsung Tunai masuk dalam klaster I, yaitu Program Bantuan dan Perlindungan Sosial. Termasuk dalam klaster I adalah Program Beras Miskin (Raskin), Program Keluarga Harapan (PKH), Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), dan Program Bea Siswa.

Menurut Wynandin Imawan (2008) selain melaksanakan klaster I, Pemerintah Indonesia juga melaksanakan program pengentasan kemiskinan lainnya yang termasuk dalam klaster II yaitu Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Termasuk dalam klaster II ini adalah PNPM Pedesaan (PPK), PNPM Perkotaan (P2KP), PNPM Infrastruktur Pedesaan (PIIP), PNPM Kelautan (PEMP), dan PNPM Agribisnis (PUAP).

Pelaksanaan klaster III yaitu Program Pemberdayaan Usaha Menengah Kecil (UMK), termasuk di dalamnya Program Kredit UMKM, dan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Adapun skema penanggulangan kemiskinan.

Dalam rangka memastikan ketepatan sasaran yakni dalam penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa, pemerintah pusat telah mengeluarkan mekanisme serta tugas dari masing-masing tingkatan pemerintah dari pemerintah

pusat sampai yang ada di daerah. Untuk menjalankan proses penyaluran BLT-Dana Desa ini perlu dilakukan koordinasi lintas sektor maupun lintas tingkatan pemerintahan yang baik. Berikut ini adalah koordinasi dan pembagian tugas serta kewenangan dalam pembinaan dan pengawasan pendataan calon penerima BLTDana Desa.

- a) Pemerintah Pusat
 - 1) Melaksanakan koordinasi dan memberikan arahan kebijakan pelaksanaan pendataan calon penerima BLT-Dana Desa.
 - 2) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan pelaksanaan pendataan calon penerima BLTDana Desa.
- b) Pemerintah Daerah Provinsi
 - 1) Melakukan pemantauan, pembinaan, dan pengawasan pelaksanaan kegiatan terkait pendataan BLT-Dana Desa melalui: - Peningkatan kapasitas dan bimbingan teknis kepada Dinas PMD kabupaten/ kota, kecamatan (Camat, Pembina Teknis Pemerintahan Desa atau PTPD dan Pendamping Desa) serta pemerintah desa/ BPD; dan - Pemantauan, pembinaan dan pengawasan langsung terhadap pelaksanaan BLT-Dana Desa.
 - 2) Memetakan ketersediaan bantuan sosial dan jaring pengaman baik yang berasal dari pemerintah pusat dan daerah serta mengatur jumlah target sasaran serta waktu penyalurannya. Dengan membaca hasil pendataan desa yang diverifikasi oleh pemerintah daerah kabupaten/ kota,

pemerintah daerah provinsi dapat menentukan jumlah sasaran bantuan sosial provinsi yang belum dapat dipenuhi oleh BLT-Dana Desa, bantuan sosial kabupaten/kota dan pemerintah pusat.

c) Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota

- 1) Bupati/Wali Kota mengarahkan koordinasi antar dinas terkait, khususnya Dinas Sosial, Dinas PMD, Camat, dan Kepala Desa dalam pemanfaatan DTKS sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial.
- 2) Bupati/Wali Kota mengarahkan koordinasi antar dinas terkait, khususnya Dinas Sosial dan Dinas Dukcapil dalam proses pemutakhiran NIK pada DTKS sesuai dengan arahan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Surat Edaran Kementerian Sosial.
- 3) Bupati/Wali Kota bersama dengan Bappeda, Dinas Sosial dan instansi terkait berkoordinasi dengan provinsi terkait jumlah target sasaran dan waktu penyaluran berbagai bantuan sosial yang ada di daerahnya (memastikan tidak adanya tumpang tindih data dan penerima BLT-Dana Desa dan bantuan sosial lainnya).
- 4) Bupati/Wali Kota menyebarluaskan informasi pendataan penerima BLT-Dana Desa dan melakukan pengawasan pendataan calon penerima BLT-Dana Desa.
- 5) Bupati/Wali Kota melibatkan organisasi masyarakat sipil untuk aktif memfasilitasi dan/ atau mengawasi pelaksanaan BLT-Dana Desa.

- 6) Dinas PMD dan dinas terkait lainnya melakukan peningkatan kapasitas dan/atau memberikan bantuan teknis kepada kecamatan (Camat, PTPD dan Pendamping Desa) dan pemerintah desa/BPD terkait pendataan calon penerima BLT-Dana Desa.
 - 7) Jika memungkinkan, Dinas Sosial bekerja sama dengan desa melakukan verifikasi dan validasi secara cepat dengan melibatkan Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesos) serta potensi dan sumber kesejahteraan sosial di kecamatan. Proses pendataan DTKS di kabupaten/kota mengikuti Peraturan Menteri Sosial Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial.
 - 8) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menyediakan data penduduk berdasarkan NIK kepada Bappeda dan desa untuk dibandingkan dengan DTKS.
 - 9) Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) secara berjenjang memastikan agar pelaksanaan penanggulangan COVID-19 melalui APB Desa (secara keseluruhan), dan secara khusus pendataan calon penerima BLT-Dana Desa dilakukan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
- d) Kecamatan
- 1) Membantu Bupati/Wali Kota melakukan verifikasi daftar usulan kepala keluarga miskin dan rentan calon penerima BLT-Dana Desa yang diusulkan Kepala Desa.

- 2) Camat memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pendataan calon penerima BLT-Dana Desa.
- 3) Tim kecamatan (Camat, PTPD dan Pendamping Desa) memfasilitasi, mendampingi dan membimbing pemerintah desa dan atau Relawan Desa dan/atau Gugus Tugas COVID-19 melakukan percepatan pendataan dan penyaluran BLT-Dana Desa.

5. Masyarakat

Manusia hidup beriringan dengan kebudayaan. Dengan berkelompok, manusia berhasil membentuk satuan sosial-budaya yang kemudian mendapat sebutan masyarakat. Istilah "masyarakat" berasal dari bahasa Arab, yakni berakar dari kata "*syaraka*" yang berarti "ikut serta, berpartisipasi." Sementara di bahasa Inggris, istilah "masyarakat" disebut dengan "*society*" yang berasal dari kata latin "*socius*", berarti "kawan." mengenai definisi masyarakat dalam ilmu sosial bisa dilihat dalam penjelasan sejumlah ahli, baik dari disiplin ilmu antropologi maupun sosiologi. Definisi masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling "bergaul", atau dengan istilah ilmiah, saling "berinteraksi". "Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui apa warga-warganya dapat saling berinteraksi" (Koentjaraningrat, 2002: 150).

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Nama dan Universitas	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
<p>Andhita Sari & Jahid Syaifullah, Politeknik Indonusa, Surakarta 2019</p>	<p>Perilaku Komunikasi Organisasi dalam Sosialisasi Program Kerja di Desa Wonorejo Kecamatan Gondangerjo Kabupaten Karanganyar</p>	<p>Proses sosialisasi program di desa Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar telah dilakukan dengan media musyawarah. Dalam penelitian ini bagi pembangunan desa ada beberapa hal yang perlu di cermati kaitannya dengan manajemen konflik. Fungsi komunikasi organisasi yang dilaksanakan pemerintahan desa Wonorejo dalam sosialisasi pembangunan dan sosialisasi penggantian tanah warga belum nampak manajemen reputasi serta resolusi konflik di dalam memberikan edukasi langsung kepada warga masyarakat desa. Bagi peneltian selanjutnya di harapkan muncul wacana baru dalam hal pembangunan desa berkaitan dengan isu-isu sensitif yang memicu hadirnya sebuah konflik baru di masyarakat.</p>
<p>Mulyadi R, Dwi sadono, Cahyono Dwi Wibowo. IPB Dramaga</p>	<p>Peran komunikasi organisasi pemerintahan desa dalam meningkatkan kinerja pemerintahan desa di kecamatan Got Girek, Aceh Utara.</p>	<p>Komunikasi yang dilakukan antara perangkat desa dengan perangkat desa lainnya sudah berjalan dengan efektif, karena para perangkat desa tidak hanya berkomunikasi atau bertukar informasi dan tempat tidak pada waktu jam kerja saja, tetapi mereka juga melakukan komunikasi di luar jam kerja. Hal ini telah mampu mengefektifkan komunikasi yang mereka lakukan sehingga pertukaran informasi terus berjalan dari perangkat desa kepada perangkat desa yang lain. kinerja pemerintah desa telah melaksanakan UU desa, di empat desa di kecamatan Cot Girek telah terjadi peningkatan kinerja pemerintah desa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya produktivitas kerja dalam hal penyelesaian pelayanan administrasi lebih cepat dikarenakan dibuka pelayanan prima 24 jam yang siap melayani masyarakat, ini terjadi di Gampong Alue Leuhop. Ketiga desa yang lain sedang melaksanakan tahap pembenahan dalam berbagai hal untuk semakin meningkatkan</p>

		kinerja desa. Fungsi, tugas dan kewenangan pemerintah desa terhadap pembangunan desa yang berdasarkan UU desa, sebagai penggerak pembangunan desa.
Elfi Mingkid, Stefi H. Harilama. Universitas Sam Ratulangi	Komunikasi organisasi pemerintah desa dalam peningkatan pelayanan publik pada masyarakat di desa Pinapalongkow kecamatan Suluun Taran Kabupaten Minahasa Selatan	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, sehubungan dengan penelitian ini adalah menyangkut komunikasi organisasi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan public maka dapat di simpulkan bahwa komunikasi organisasi pemerintah desa Pinapalongkow dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan public belum baik, tidak berjalannya komunikasi organisasi pemerintahan desa terlihat dari komunikasi internal pemerintah desa baik komunikasi vertical maupun horizontal ataupun eksternal yang tidak maksimal, tidak tertatanya agenda kerja dengan baik waktu dan psikologi merupakan hambatan yang di hadapi oleh pemerintah desa Pinapalongkow dalam menjalankan komunikasi organisasi.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan tipe deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiono, 2018:8).

Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.

Tipe deskriptif adalah suatu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data dan dikelompokkan serta disusun agar dapat diteliti berdasarkan teori yang telah ada yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kemudian diambil suatu kesimpulan dengan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi dan data yang akurat mengenai penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah informan yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian tersebut (Bungin, 2011: 78). Adapun penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposif. Purposif adalah salah satu strategi yang paling umum dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah kepala desa, Kaur Keuangan, Kepala dusun, Kasi Kesejahteraan dan Tokoh Masyarakat di Desa Candi Rejo.

2. Objek Penelitian

Objek adalah sasaran penelitian yang tergambar secara konkret pada rumusan masalah penelitian (Bungin, 2011:78). Objek dari penelitian ini adalah komunikasi kepala dusun Dalam Menyampaikan Informasi BLT DD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa) Kepada Masyarakat di Desa Candi Rejo, Kecamatan Pasir Peny, Kabupaten Indragiri Hulu.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Candi Rejo Kecamatan Pasir Peny Kabupaten Indragiri Hulu, sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Juli sampai dengan Desember 2020.

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE															
		JULI				AGUSTUS - SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER- DESEMBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X	X													
2	Seminar UP				X												
3	Riset					X	X										
4	Penelitian Lapangan							X	X								
5	Pengolahan dan Analisis Data									X	X						
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi											X	X				
7	Ujian Skripsi													X			
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi Penggandaan Serta Penyerahan														X	X	
9	Skripsi																X

D. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang di peroleh juga akan meleset dari apa yang di diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang tepat untuk digunakan dalam penelitiannya tersebut. Terdapat dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Bungin, 2013: 129).

1. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data yang secara langsung di dapat dari subjek. Data primer yang diterima antara lain mengenai tanggapan informasi tentang data-data atau informasi yang diperlukan. Perolehan data diterima melalui wawancara dari kepala dusun yang ada di desa Candi Rejo dan observasi langsung dengan informan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, laporan, literatur dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian secara teliti dan pengamatan secara sistematis. Alasan dilakukannya observasi dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut (Gunawan, 2013:144).

- a. Observasi merupakan pengamatan langsung yang merupakan cara untuk memperoleh kebenaran.
- b. Melalui observasi penelitian dapat melihat dan mengamati sendiri dan mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana mestinya.

- c. Observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang relevan maupun pengetahuan yang diperoleh dari data penelitian.
- d. Observasi dapat menghilangkan bias atau penyimpangan informasi atau data yang telah diperoleh.
- e. Observasi memungkinkan peneliti untuk memahami situasi dan perilaku kompleks.
- f. Observasi bisa dilakukan pada kasus-kasus tertentu yang tidak bisa dan tidak dapat dilakukan dengan menggunakan teknik komunikasi lainnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara langsung (tatap muka) antar pewawancara dengan yang di wawancarai tentang suatu masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari seseorang yang di wawancarai yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian (Gunawan, 2013:162).

Pada prinsipnya, teknik wawancara merupakan teknik dimana peneliti dan informan bertatap muka langsung dalam sebuah wawancara yang dilakukan. Patton (2001) menegaskan bahwa tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan dan menemukan apa yang ada didalam pikiran orang yang telah ditunjuk menjadi informan (Gunawan, 2013:165).

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian (Moleong, 2005:219). Dalam penelitian ini dokumentasi berasal dari dokumentasi pribadi peneliti dan berasal dari hasil wawancara dari informan.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah istilah yang di perkenalkan oleh Denzim dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan sebagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Triangulasi data dilakukan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program berbasis pada bukti yang telah tersedia (Gunawan,2013:217-218).

Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Selanjutnya Denzim dalam Bungin (2007:264-265) , dalam pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan, peneliti, sumber, metode, dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber data

Paton dalam bungin (2007,264-265) triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dalam berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Analisis data sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Pada dasarnya, analisis data adalah sebuah kegiatan yang mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin di teliti

(Gunawan,2013:209). Milles dan Huberman dalam Gunawan (2013:210-211) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan menganalisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Reduksi data (*data reduction*)
- b. Paparan data (*data display*)
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

Merudikasi data merupakan kegiatan merangkum, memiliki hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari teman dan polanya (Sugiyono, 2007:92). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak di kenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Candi Rejo

Secara administrasi kewilayahan, Desa Candi Rejo berada dalam wilayah Kecamatan Pasir Penyu, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Desa Candi Rejo ialah desa yang terletak di pusat Kota Air Molek wilayah Kecamatan Pasir Penyu, Kabupaten Indragiri Hulu, yang menurut orang tua-tua dulu nama desa di ambil dari kata, Candi yang artinya Dupa/Kemenyan, Rejo yang artinya makmur. Di karenakan orang tua dulu selalu membakar kemenyan yang tinggi lebih kurang 50 cm (centimeter) yang berbentuk candi dan sejak itulah desa ini di namakan desa Candi Rejo di ambil dari kata makmur masyarakat nya dan sumber tanahnya.

Dengan luas wilayah lebih kurang 625 Ha (Hektar), ini mempunyai letak geografis yang sangat strategis di wilayah Kecamatan Pasir Penyu, dengan tapal batas sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Tanjung Gading dan sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Air Molek I, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Air Molek II dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Air Molek II.

Desa Candi Rejo mempunyai keadaan geografis yang sangat baik dalam bidang pertanian. Sehingga besar mata pencarian masyarakat ini bersumber dari hasil pertanian dan sebagian besar berjualan di pasar, ada juga yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil dan buruh harian lepas.

Dalam kelembagaan kepemudaan di desa ini masih perlu adanya bimbingan untuk meningkatkan pada kehidupan sosial di Desa Candi Rejo khususnya kaum perempuan. Kaum perempuan sangat berjalan baik dibuktikan dengan banyak nya kegiatan yang dilakukan melibatkan kaum perempuan, seperti adanya kegiatan arisan, wirid pengajian dan juga kegiatan yang tergabung dalam PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga).

Sarana dan prasarana Desa Candi Rejo sebagian kondisinya masih dapat di gunakan untuk aktifitas sehari hari, yang menjadi perhatian khusus di Desa Candi Rejo saat ini ialah akses jalan. Akses jalan di Desa Candi Rejo merupakan hal yang sangat prioritas dalam perekonomian Desa Candi Rejo khususnya mengeluarkan hasil produksi perkebunan milik masyarakat Desa Candi Rejo yang dikarenakan Desa Candi Rejo berdekatan dengan pasar.

Di lihat dari kondisi jalan Desa Candi Rejo dan drenase / saluran air (Parit) banyak yang mengalami kerusakan yang di sebabkan oleh banyak nya aliran dari masyarakat yang tergenang apabila turun hujan. Jalan di Desa Candi Rejo banyak mengalami kerusakan, di karenakan banyaknya kendaraan besar yang lewat.

Kepala Desa Candi Rejo pertama di pimpin oleh bapak Idris yang di angkat langsung oleh masyarakat Desa Candi Rejo tidak melalui pemilihan. Bapak Idris memimpin pada tahun 1952 sampai dengan 1967.

Pada tahun 1967 barulah di adakan pemilihan Kepala Desa Candi Rejo yang baru. Barulah terpilih kepala Desa yang baru yaitu bapak Sagio dari tahun 1967 sampai dengan 1986 dan di adakan pemilihan kepala Desa Candi Rejo yang baru dan yang terpilih kemudian ialah bapak Wagio.Y.

Bapak Wagio. Y memimpin Desa Candi Rejo pada tahun 1986 sampai dengan tahun 2005. Kemudian diadakan pemilihan kepala Desa Candi Rejo yang baru dan terpilih lah bapak Tulus. Bapak Tulus memimpin Desa Candi Rejo dari tahun 2005 sampai dengan 2011. Kemudian dilakukan pemilihan kepala Desa Candi Rejo dan terpilih lah bapak Achmadi. Bapak Achmadi memimpin Desa Candi Rejo dari tahun 2011 sampai dengan 2017.

Pada tahun 2018 akan di adakan kembali pemilihan kepala Desa Candi Rejo dan terpilih lagi bapak Achmadi. Bapak Achmadi memimpin Desa Candi Rejo dari tahun 2018 sampai dengan sekarang.

2. Demografi

a. Batas Wilayah

Letak geografi Desa Candi Rejo, terletak di antara:

Sebelah utara : Kelurahan Tanjung Gading

Sebelah selatan : Kelurahan Air Molek I

Sebelah barat : Desa Batu Gajah

Sebelah timur : Desa Air Molek II

b. Luas Wilayah Desa

- 1) Pemukiman : 250 Ha
- 2) Pertanian Kebun Sawit : 5,50 Ha
- 3) Ladang/tegalan : 0,00 Ha
- 4) Hutan : 0,00 Ha
- 5) Rawa-Rawa : 0,00 Ha
- 6) Perkantoran : 0,50 Ha

3. Kondisi Pemerintah Desa**a). Lembaga Pemerintahan**

1. Kepala Desa : 1 Orang
2. Sekretaris Desa : 1 Orang
3. Perangkat Desa : 10 Orang
4. BPD : 9 Orang

b). Lembaga Kemasyarakatan

1. LPM : 1 Orang
2. PKK : 1 Orang
3. Posyandu : 1 Orang

c). Pembagian Wilayah

Nama Dusun:

1. Dusun I : Jumlah 4 RT 2 RW
2. Dusun II : Jumlah 4 RT 2 RW
3. Dusun III : Jumlah 4 RT 2 RW
4. Dusun IV : Jumlah 4 RT 2 RW

d). Visi dan Misi Desa

Visi ialah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang di inginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa Candi Rejo, penyusunan Visi Desa Candi Rejo ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Candi Rejo seperti, pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan juga masyarakat desa pada umumnya. Perimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan.

Selain penyusunan visi juga telah di tetapkan misi-misi yang menguat suatu pernyataan yang harus di laksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan kedalam misi agar dapat di oprasionalkan atau dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunan menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Candi Rejo.

4. Visi Desa

Berdasarkan kondisi masyarakat Desa Candi Rejo saat ini, tantangan yang di hadapi 6 tahun mendatang serta dengan memperhitungkan model dasar yang dimiliki oleh desa Candi Rejo, sumber pendapatan dari PAD (Pendapatan Asli Daerah), dana Desa dari tingkat Kabupaten, Provinsi dan pemerintah pusat yang amanatnya untuk pembangunan, oprasional, pemberdayaan aparatur pemerintahan dan kelembagaan yang ada di Desa Candi Rejo. Visi Desa Candi Rejo pada tahun 2018 sampai dengan 2023.

“Mewujudkan Desa Candi Rejo sebagai desa yang makmur, aman, sehat, sejahtera, dan bebas dari kemiskinan tahun 2021”

5. Misi Desa

Untuk mencapai tujuan dari Visi di atas, maka di susunlah Misi sebagai langkah penjabaran dari Visi di atas sebagai berikut :

Pembangunan jangka menengah Desa Candi Rejo pada tahun 2018 sampai dengan 2023 sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan Pemerintah Desa yang bersipat partisipatif, akuntabel, transparan, dinamis dan kreatif.
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan keterampilan pengurus kelembagaan dan kemasyarakatan.

- d. Meningkatkan produksi pertanian, perkebunan masyarakat melalui pengelola intensifikasi yang maju, unggul dan ramah lingkungan.
- e. Mengembangkan sektor peternakan masyarakat dan mensinergikan dengan sektor perkebunan sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat.
- f. Meningkatkan infrastruktur desa melalui peningkatan prasarana jalan, jembatan, energi listrik, pengelola sumber daya air, pengelola lingkungan, penataan ruang dan perumahan.
- g. Melakukan pemberdayaan perekonomian pedesaan dengan sinergi BUMDes sebagai fondasi utama.
- h. Menyusun regulasi desa dan menata dokumen-dokumen yang menjadi kewajiban desa sebagai payung hukum pembangunan desa.
- i. Menanggulangi kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan perekonomian pedesaan.

B. Profil Informan

No.	Nama	Umur	Status	TTL	Waktu Wawancara
1	ACHMADI	61 Th	Kepala Desa	Lirik, 6 Januari 1960	21 Januari 2021
2	DARMAJI, S.E	36 Th	Kaur Keuangan	Candi Rejo, 28 April 1985	21 Januari 2021
3	HASYANI	56 Th	Kepala Dusun II	Candi Rejo, 31 Agustus 1965	21 Januari 2021
4	RASMIASE	43 Th	Kepala Dusun III	Candi Rejo, 28 Juni 1978	21 Januari 2021
5	M. FAJRIN	41 Th	Kepala Dusun IV	Tambilahan, 20 Desember 1980	21 Januari 2021

Pada Bab ini peneliti akan menguraikan data hasil penelitian berupa wawancara dengan informan mengenai Komunikasi Kepala Dusun di Desa Candi Rejo Kecamatan Pasir Penyu tepatnya di wilayah dusun I dalam hal pembayaran dana BLT DD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan tipe deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Hasil Penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara. Dalam teknik wawancara ini peneliti akan mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan informan akan diberikan keleluasaan dalam menjawab sesuai dengan pengetahuannya, namun tetap harus dalam fokus pada permasalahan penelitian.

Berikut adalah hasil wawancara dengan informan tersebut :

“Melalui perkumpulan, seperti pengajian dan di sampaikan secara langsung. Media yang kita gunakan adalah media cetak seperti spanduk dan elektronik. Untuk pendukungnya masih dalam masalah yang menyangkut ekonomi dan dalam keadaan ekonomi yang melemah. Faktor penghambatnya dampak keseluruhan masyarakat dan administrasi yang tidak memnuhi syarat. Harapan saya dengan adanya BLT DD ini agar ekonomi masyarakat membaik dan manfaatnya dapat membantu kebutuhan sehari-hari.”(hasil wawancara dengan Kepala Dusun IV, 21 Januari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dusun IV mengungkapkan bahwa komunikasi yang disampaikan tentang adanya program BLT DD ke masyarakat adalah secara langsung seperti berkumpulnya masyarakat dalam pengajian. Media yang digunakan dalam penyampaian informasi BLT DD adalah Media Cetak seperti spanduk dan media elektronik. Adapaun faktor pendukung dalam memberikan informasi BLT DD tersebut ialah faktor ekonomi. Beliau berharap dengan adanya BLT DD ini ekonomi masyarakat membaik dan dapat memberikan manfaat kebutuhan sehari-hari.

“Komunikasi secara langsung dalam sebuah forum atau kelompok masyarakat. Untuk media pemberitahuannya kita menggunakan media cetak dan elektronik. Faktor pendukung dilihat dari kondisi perekonomian masyarakat sejak adanya virus baru (Covid-19). Penghambatnya masyarakat tidak mau membaca, masyarakat tidak mau bertanya, dan masyarakat tidak mau berbaur. Harapan saya dengan adanya BLT DD ini agar masyarakat dapat terbantu dalam hal segi ekonomi. Manfaat dengan adanya program ini membuat masyarakat agar lebih giat dalam bekerja dan jangan gengsi dalam mengerjakan pekerjaan apapun.” (hasil wawancara dengan Kepala Dusun II, 21 Januari 2021)

Pendapat yang hampir serupa juga dikemukakan oleh Kepala Dusun II, Komunikasi yang dilakukan juga disampaikan dalam forum atau kelompok masyarakat. Faktor yang mendukung adalah dari segi ekonomi dan yang menghambatnya adalah masyarakat yang tidak mau membaca dan tidak mau bertanya tentang program BLT DD ini. Dengan adanya BLT DD ini masyarakat bisa lebih giat lagi dalam bekerja.

Serupa dengan pernyataan sebelumnya, Kepala Dusun III juga mengungkapkan penyampaian informasi ke masyarakat dari atas hingga ke

tingkat RT dengan adanya program BLT DD dari Pemerintah. Yang menjadi penghambat adakah masyarakat tidak memenuhi kriteria dan salah persepsi tentang program BLT DD ini. Program BLT DD membantu perekonomian masyarakat.

“Dari atas hingga sampai ke RT dan masyarakat kita komunikasikan adanya BLT DD ini. Secara langsung ke masyarakat kita informasikan. Karna pandemi dan karna faktor ekonomi. Faktor penghambatnya tidak memenuhi kriteria dan salah persepsi. Manfaat dengan adanya program pemerintah ini bisa lebih membantu perekonomian masyarakat dan agar masyarakat lebih memahami. Secara ekonomi masyarakat dapat terbantu adanya program BLT DD ini.” (hasil wawancara dengan Kepala Dusun III, 21 Januari 2021)

Pendapat dari Kaur Keuangan mengungkapkan penyampaian informasi secara personal dan interpersonal dan memberikan informasi melalui media cetak dan elektronik. Masyarakat masih kurang memahami tentang peraturan dan kriteria program BLT DD dan juga tidak memenuhi syarat. Adanya program BLT DD ini membantu perekonomian masyarakat di masa pandemi ini.

“Komunikasi secara personal dan interpersonal. Melalui media cetak dan elektronik. Dilihat dari faktor ekonomi masyarakat di masa pandemi. Masyarakat kurang memahami tentang aturan/kriteria dalam penerimaan bantuan tersebut dan tidak memenuhi syarat sebagai penerima. Masyarakat harus lebih giat, tidak harus lebih kreatif dalam menunjang perekonomian. Dapat membantu kebutuhan pokok masyarakat.” (Hasil wawancara dengan Kaur Keuangan)

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Kepala Desa sedikit berbeda dengan pendapat yang lainnya, yaitu program BLT DD tidak bisa diharapkan sepenuhnya bisa berjalan selamanya

“Perpanjangan tangan Kepala Desa ke bawah untuk penjangkauan, yang berhak menerima BLT DD dan terlaksananya pembayaran. Dari mulut ke mulut dan madding. Melalui aturan yang diturunkan langsung ke desa. Kurangnya komunikasi antara masyarakat dan pemerintah, tidak memenuhi syarat, terlalu banyak provokator, informasi yang disampaikan oleh presiden tidak bisa jadi pemerataan. Masyarakat jangan terlalu berharap bantuan ini akan berjalan selamanya, karena desa sendiri memiliki program, agar lebih giat mencari rezeki (nafkah), agar masyarakat tetap stabil dalam perekonomian di masa pandemi. Dapat meringankan selama pandemi dan terbantu dalam masalah ekonomi.” (Hasil wawancara dengan Kepala Desa)

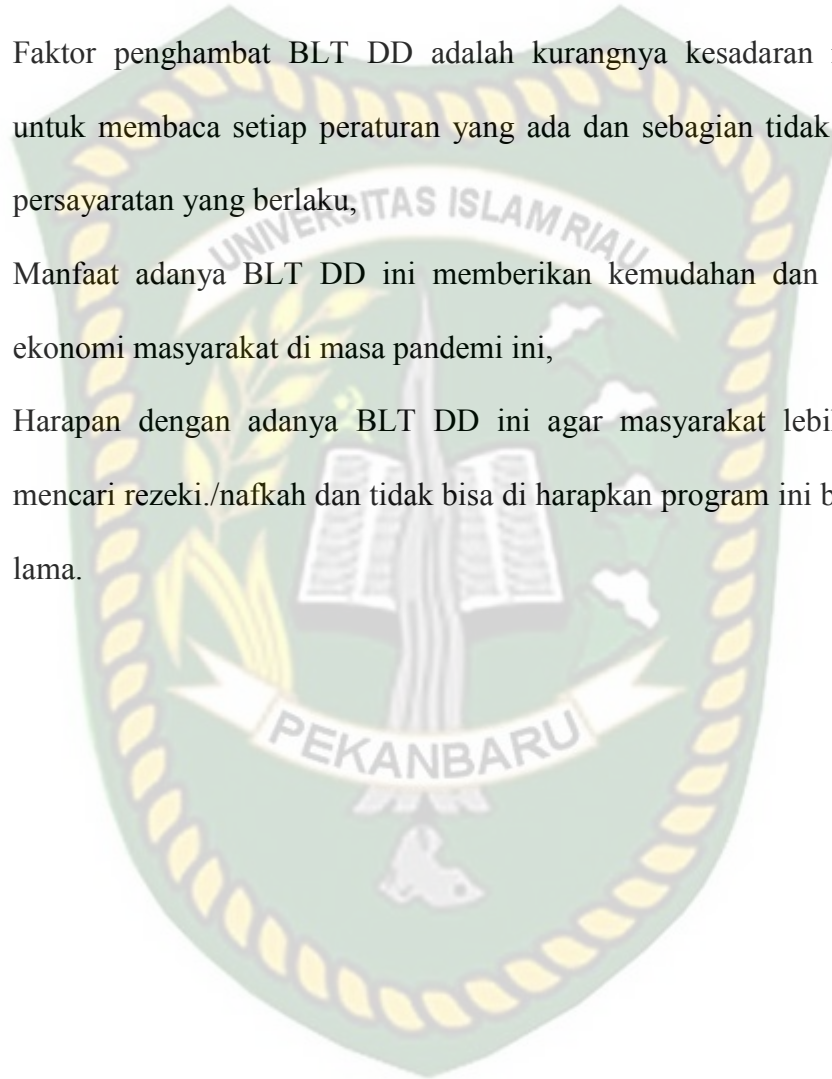
Berdasarkan hasil wawancara dengan informan keseluruhan diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak semuanya dapat menerima bantuan karena tidak memenuhi persyaratan yang ada. Program BLT DD ini disampaikan secara personal maupun interpersonal melalui media cetak dan elektronik. Manfaat dengan adanya program BLT DD ini bisa membantu perekonomian masyarakat di masa pandemi ini.

C. Pembahasan Penelitian

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, ada poin-poin yang peneliti temukan yaitu sebagai berikut :

- a. Informasi adanya program BLT DD disampaikan dalam forum seperti dalam pengajian dan perkumpulan masyarakat
- b. Media cetak seperti spanduk dan pengumuman di mading dan media elektronik seperti memberikan informasi melalui online ke masyarakat sekitar adalah media yang digunakan oleh Kepala Desa untuk menyampaikan informasi terkait adanya BLT DD,

- c. Faktor pendukung adalah tersampainya informasi ke masyarakat adanya BLT DD ini adalah dari segi ekonomi sangat membantu masyarakat,
- d. Faktor penghambat BLT DD adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk membaca setiap peraturan yang ada dan sebagian tidak memenuhi persyaratan yang berlaku,
- e. Manfaat adanya BLT DD ini memberikan kemudahan dan keringanan ekonomi masyarakat di masa pandemi ini,
- f. Harapan dengan adanya BLT DD ini agar masyarakat lebih giat lagi mencari rezeki./nafkah dan tidak bisa di harapkan program ini berlangsung lama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan rangkuman dari uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam hal ini program Bantuan Langsung Tunai (BLT) telah ditetapkan sebagai program untuk bisa membantu para masyarakat yang terdampak Covid – 19. Terutama masyarakat yang kehilangan pekerjaan, ekonomi di bawah, dan masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan ini di masa pandemic Covid -19. Namun hal yang terjadi pada penyaluran BLT ini nyata tidak sesuai dengan harapan atau pun tujuan yang ada, karena banyak masyarakat yang ekonomi mampu tetapi menerima bantuan BLT, artinya dinilai tidak layak. Hal yang membuat sampai itu terjadi di karenakan masyarakat dekat dengan aparat pemerintah ataupun pemerintah itu sendiri, sehingga pemerintah tidak lagi mengutamakan 12 masyarakat yang sangat membutuhkan BLT ini apalagi masyarakat yang benar – benar terdampak Covid – 19 ini di bidang ekonomi. Dalam hal ini program Bantuan Langsung Tunai (BLT) telah ditetapkan sebagai program untuk bisa membantu para masyarakat yang terdampak Covid – 19. Terutama masyarakat yang kehilangan pekerjaan, ekonomi di bawah, dan masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan ini di masa pandemi Covid -19. Namun hal yang terjadi pada penyaluran BLT ini nyata tidak sesuai dengan harapan atau pun tujuan yang ada, karena banyak masyarakat yang ekonomi mampu tetapi menerima bantuan BLT, artinya

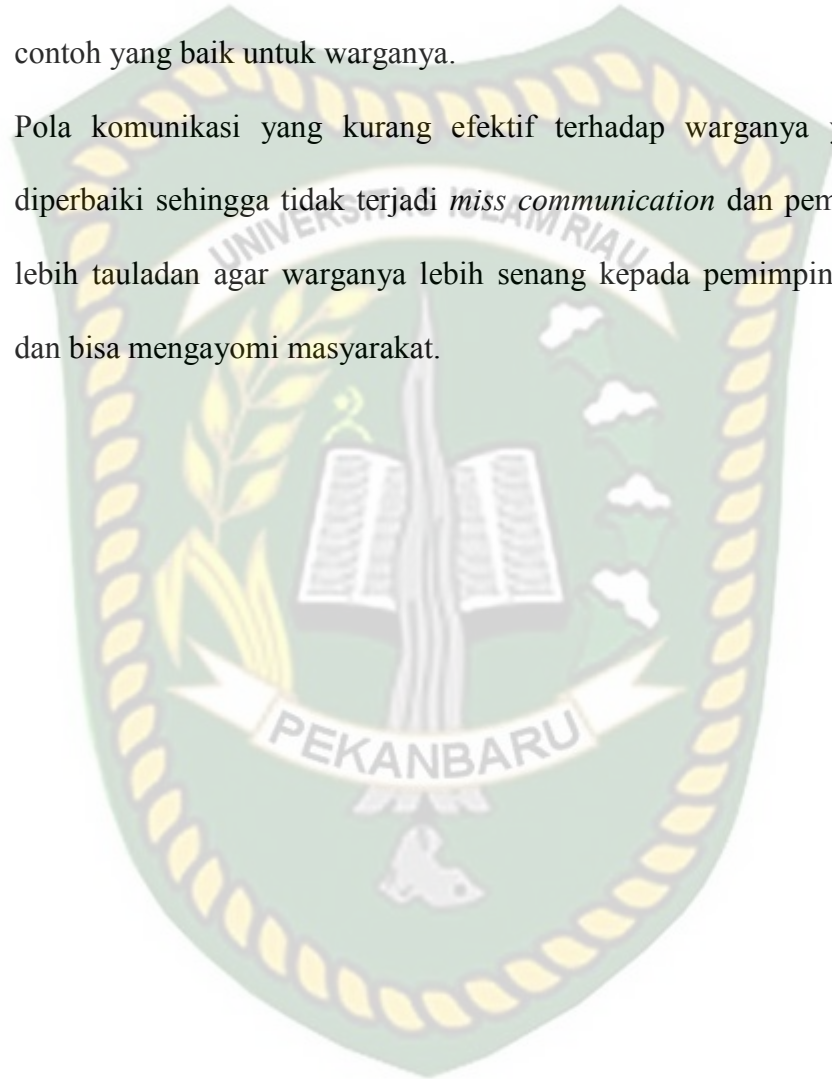
dinilai tidak layak. Oleh karena itu peneliti memperoleh beberapa kesimpulan serta saran sebagai berikut:

- a. Komunikasi dan informasi yang disampaikan oleh Kepala Dusun beserta jajaran tidak semuanya masyarakat memahami karena kurangnya membaca peraturan yang disediakan sehingga syarat-syarat yang masyarakat ajukan ke kantor desa tidak terpenuhi,
- b. Media cetak dan elektronik menjadi media yang digunakan oleh Kepala Desa beserta jajaran untuk memberikan informasi terkait adanya program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD),
- c. Faktor pendukung adanya BLT DD adalah dari segi ekonomi, yaitu terbantunya ekonomi masyarakat yang terkena dampak pandemi.
- d. Faktor penghambat program BLT DD adalah masyarakat yang antusias mendapatkan program tetapi syarat-syarat yang diperlukan tidak terpenuhi. Menteri Desa, PDT dan Transmigrasi atau Bapak Abdul Halim Iskandar mengatakan bahwa yang berhak menerima BLT Dana Desa adalah masyarakat miskin, yang belum terdaftar karena terjadinya exclusion error, masyarakat yang kehilangan mata pencarian, belum dapat PKH (Program Keluarga Harapan), belum mendapatkan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), bahkan yang belum dapat kartu prakerja.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan. Peneliti merumuskan saran sebagai berikut:

1. Hubungan Kepala Desa dengan masyarakat harus diperbaiki guna untuk kelancaran bersama dan tanpa ada komunikasi yang kurang efektif terhadap warga dan kepala desa sebagai pemimpin harus bisa menjadi contoh yang baik untuk warganya.
2. Pola komunikasi yang kurang efektif terhadap warganya yang perlu diperbaiki sehingga tidak terjadi *miss communication* dan pemimpin bisa lebih tauladan agar warganya lebih senang kepada pemimpin yang baik dan bisa mengayomi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Masmuh. 2008. *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malay: UMM Press
- Agolberg A, Alvin, dan Larson, Carl. 1985. *Komunikasi Kelompok*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Arni, Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- _____. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- _____. 2007. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika
- Effendi Uchjana Onong, 2003. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2006. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja RosdaKarya
- _____. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Erlina, Hasan. 2010. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Imawan, Wynandin. 2008. *Pendataan Program Perlindungan Sosial PPLS 2008*. Bappenas: Jakarta
- Kansil C.S.T dan Christin. 2008. *Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Lexy J Moleong. 2005. *Metode Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Liliwari, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Marhaeni, Fajar. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Graha Ilmu
- _____. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Graha Ilmu
- Mulyana, Dedi. 2008. *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung

Nurcholis,Hanif.2011.*Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*.Jakarta: Erlangga

Rahyunir,Rauf dan Munaf,Yusri.2014.*Lembaga Kemasyarakatan di Indonesia*. Pekanbaru: Zanafah Publishing

Safaria,Triantono.2004.*Kepemimpinan*. Yogyakarta:Graha Ilmu

Sugiyono. 2018.*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta

_____. 2007.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta

T May,Rudy. 2005.*Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*.Bandung:PT Rafika Aditama

Stanley J. Baran, Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012) hal, 5

Gary B, S., Thomas J, C., & Misty E, V. *Discovering Computers : Fundamentals*, 3thed. (Terjemahan). Jakarta: Salemba Infotek, 2007. hal 68